

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan anak di sekolah merupakan harapan bagi orang tua, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan pendidikan anak sangat diharapkan mengingat mereka merupakan generasi yang akan menentukan pembangunan bangsa di masa mendatang. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada intinya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya sesuai dengan tingkat kemampuan.

Prestasi belajar yang dicapai merupakan salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Rendahnya prestasi belajar IPS karena daya serap siswa untuk belajar IPS masih rendah. Selain itu pelajaran IPS di sekolah masih merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan pada umumnya siswa mempunyai anggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang tidak disenangi, karena dalam pembelajaran IPS lebih banyak menonjolkan hapalan sehingga siswa kurang minat untuk membaca dan mempelajarinya.

Salah satu kriteria yang dijadikan indikator atau petunjuk tentang mutu pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik menunjukkan bahwa kompetensi dasar tercapai dengan baik. Selain itu hasil belajar siswa juga merupakan gambaran nyata apakah materi pelajaran dapat dilanjutkan atau perlu

mengkaji ulang apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai atau tidak dengan rencana.

Dalam melaksanakan proses pendidikan guru mempunyai tugas pokok antara lain mampu dan cakap dalam merencanakan, mengevaluasi dan menciptakan kegiatan belajar yang efektif yang memotivasi siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Namun demikian keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor guru saja tetapi juga oleh faktor lain seperti : partisipasi, minat, kemampuan siswa, serta kondisi tempat siswa berada.

Rusefendi dalam Septianingsih (2009 : 3) mengemukakan: faktor dari dalam diri siswa itu meliputi kecerdasan anak, kesiapan anak, kemampuan belajar dan minat anak belajar. Adapun faktor dari luar diri siswa adalah metode penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pelajaran, kompetensi guru dan kondisi masyarakat luar.

Mengikuti perkembangan pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman dan pola kehidupan masyarakat, penyelenggaraan pendidikan perlu mengadakan perubahan (modifikasi) kepada perbaikan dari yang sudah ada demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Maier dalam Azizudin (2008: 4) “ keharusan untuk mengadakan perubahan (modifikasi) yang diperlukan dalam pelajaran IPS bagi berbagai jenis sekolah mudah dipahami. Namun dalam mengadakan modifikasi perlu diingat dan dipegang teguh bahwa perubahan yang sudah ada melalui uji coba yang mudah dilakukan sepenuhnya dan tidak boleh dilakukan bahwa dunia kejuruan dan kekaryaan perlu di kembangkan pendidikannya sesuai dengan perkembangan masyarakat”.

Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting mengingat guru bertanggung jawab dalam membantu melayani siswa mencapai perkembangan yang optimal. Pada saat melaksanakan tugasnya guru juga diharapkan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan kurikulum 1975, bahwa guru diminta untuk tidak mendominasi kelas dan pengajaran supaya berpusat kepada siswa. Siswa aktif, gembira dan senang belajar IPS. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditumbuhkan melalui pemberian tugas atau latihan soal-soal. Ada 2 cara pengerjaan yang dilakukan oleh siswa. Yakni tugas yang dikerjakan secara individu dan tugas yang dikerjakan secara kelompok dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya gurulah yang harus bijak menentukan cara pengerjaan tugas manakah yang dirasakan paling efektif untuk lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis dari proses pembelajaran IPS yang terjadi di MI Tembong sari, siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai materi pembelajaran, maka yang terjadi adalah siswa banyak mengobrol di kelas dan melakukan aktivitas yang tidak penting.

Hal-hal tersebut diatas terjadi karena guru kurang bisa mengemas materi menjadi materi yang tidak membosankan, guru kurang bisa menentukan model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran, tidak menggunakan media atau alat peraga yang tepat, kurang memberikan motivasi, dan tidak melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan yang terjadi adalah siswa menjadi pasif.

Berdasarkan fakta yang ada hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa proses belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS kurang berpartisipasi aktif hal ini di tunjukan dalam data dari 20 siswa kelas IV hanya 5 % siswa saja yang berperan aktif dalam pembelajaran,bersumber pada hasil wawancara dengan guru kelas IV dan dari daftar nilai sehari-hari siswa. Maka dari itu peneliti ingin memperbaiki pembelajaran yang telah terjadi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads*. Metode ini merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan siswa bekerja sama dalam satu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan di berikan tugas untuk dibahas oleh kelompok tersebut.

Seperti halnya materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dengan benar sehingga kesalahan ini akan terbawa hingga siswa tersebut akan melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Cara pemberian tugas / latihan yang tepat diharapkan siswa akan lebih cepat dan mudah menyelesaikan soal-soal materi ini.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian yang dapat mengatur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sumber daya alam dan kegiatan ekonomi ini, sekaligus membandingkan prestasi siswa yang dalam proses pemahamannya menyelesaikan tugas dan mengerjakan latihan soal-soal secara kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan penelitian itu adalah sebagai berikut :

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka permasalahan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa bentuk pertanyaan penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *numbered heads* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi?
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam belajar IPS setelah menggunakan model kooperatif teknik *numbered heads*?
3. Bagaimana hasil belajar IPS setelah menggunakan model kooperatif teknik *numbered heads*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model kooperatif teknik *numbered heads* pada materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi dalam pelajaran IPS di kelas IV MI.
2. Untuk mengetahui partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi pelajaran IPS di kelas IV MI.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi Sumber Daya Alam dan kegiatan Ekonomi dalam pelajaran IPS di kelas IV MI.

D. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan uraian diatas hipotesisnya adalah :

Jika model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* di gunakan dalam pembelajaran IPS maka partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Tembong sari akan mengalami peningkatan.

E. Manfaat Penelitian

Mudah dipahami bahwa pemanfaatan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi merupakan dasar untuk mengetahui sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar dan mengetahui cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-sehari.

Oleh karena itu guru perlu mencari solusi masalah bagaimana siswa dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan soal-soal materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, sehingga kesalahan pemahaman tidak terus terbawa hingga ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru-guru IPS sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran yang

mengerjakan tugas menggunakan model pembelajaran teknik *numbered heads*.

2. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS.

F. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap permasalahan yang diteliti, maka berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Model Pembelajaran

Toyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Sebuah model pembelajaran dapat kita gunakan untuk merangkai pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan pembelajaran (Arianti,2005).

2. Partisipasi Belajar

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

3. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Slevin,1984 dalam Solihatin, dkk 2008:4).

Stahl (1994) dalam Solihatin dkk (2008:4) model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

5. Teknik Pembelajaran Kepala Bernomer (*numbered heads*) dalam Pembelajaran Kooperatif.

Teknik pembelajaran kepala bernomer (*numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dalam Anita Lie (2007:59), teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

6. Pembelajaran IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

7. Sumber daya alam dan Kegiatan ekonomi

Sumber daya alam adalah sumber daya yang dihasilkan oleh alam dan dapat dimanfaatkan. sedangkan Kegiatan ekonomi yaitu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini model yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart atau model spiral. Pelaksanakan siklus pada penelitian ini mengacu kepada prosedur pelaksanaan tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observation (*observation*), dan refleksi (*reflection*).